

**BENTUK DAN STRUKTUR TARI SETABIK  
PADA FESTIVAL RANDIK  
DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

**TESIS**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Guna mencapai derajat sarjana S2  
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Minat Studi Pengkajian Seni Tari



Diajukan Oleh:

**Twentip Yulastuti  
12211125**

**Kepada**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)  
SURAKARTA**

**2015**

## **PERSETUJUAN**

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing  
Surakarta, 9 Maret 2015

**DR.RM. Pramutomo, M.Hum**

**NIP. 196810121995021001**





# **TESIS**

## **BENTUK DAN STUKTUR TARI SETABIK PADA FESTIVAL RANDIK DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh


Twentip Yuliasuti  
12211125

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal, 9 Maret 2015

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing / penguji

Ketua Dewan Penguji.

  
**Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum**

  
**Dr. Slamet, M. Hum**

Penguji Utama

  
**Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar, M. Si**

Tesis ini telah diterima  
Sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar magister seni ( M.Sn)  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 9 Maret 2015

Direktur Pascasarjana

  
**Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa tesis dengan judul "**Bentuk dan Struktur Tari Setabik Pada Festival Randik Di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan**" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 9 Maret 2015

Yang membuat pernyataan



*Twentip Yuliasuti*  
Twentip Yuliasuti

## **ABSTRACT**

*The research entitled “The Form and Structure of the Setabik Dance in the Randik Festival in the District of Musi Banyuasin, South Sumatera” is both a form of preservation and a source of information about the art of traditional dance in the district of Musi Banyuasin. An ethnochoreological approach is used to investigate the problem in this study in order to facilitate the discovery of facts and phenomena surrounding the Setabik dance in the district of Musi Banyuasin.*

*Based on the existing phenomena, the research aims to discover the background to the existence of the Setabik dance, the process of its change and development, and the form and structure of the Setabik dance prior to the Randik Festival and after the Randik Festival. In order to uncover these problems, a qualitative method was used with an ethnochoreological approach. The technique used for collecting field data was Kurath’s ethnochoreological method with an ethnographic technique.*

*The results of the research show that the form and structure of the Setabik dance in the Randik Festival is the result of the creativity and wisdom of traditional artists in response to the changing values in society, as a cultural product of a community which can never be separated from its community, with all the range of cultural activities such as creating, providing opportunities to move, preserving, transmitting, and developing and subsequently creating another new culture through the Randik Festival. The form and structure of the Setabik dance shows a range of movements which are more attractive and dynamic with more varied techniques of movement, including jalan Borobudur masuk, kelero, homage, cross-linking, rocking, Setabik, invitations to sing, begayut, nukik, jalan keset kanan kiri, final Setabik, kelero panggung.*

*Keywords: Setabik, Randik Festival, Form and Structure*

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Bentuk Dan Struktur Tari *Setabik* Pada Festival Randik di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan” merupakan salah satu bentuk pelestarian dan sumber informasi mengenai seni tari tradisional di Kabupaten Musi Banyuasin. Pendekatan etnokoreologi digunakan untuk membedah permasalahan pada penelitian ini guna mempermudah pengungkapan fakta-fakta dan fenomena yang terdapat pada tari *Setabik* di Kabupaten Musi Banyuasin.

Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan tari *Setabik*, proses perubahan dan perkembangannya, serta menguraikan bentuk dan struktur tari *Setabik* pada saat belum diadakannya Festival Randik dan sesudah diadakannya Festival Randik. Untuk mengungkap permasalahan tersebut digunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi. Teknik pengumpulan data lapangan menggunakan metode etnokoreologi Kurath dengan teknik etnografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan struktur tari *Setabik* Pada Festival Randik berkat kreativitas dan kearifan seniman tradisi terhadap keinginan penonton dalam masyarakat, sebagai produk budaya masyarakat yang tak pernah lepas dari masyarakat, dengan segala aktivitas budaya yang mencakup mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan bentuk dan struktur baru lagi melalui Festival Randik. Bentuk dan struktur tari *Setabik* terletak pada ragam gerak yang lebih atraktif dan dinamis dengan teknik gerak yang lebih bervariasi antara lain jalan borobudur masuk, kelero, sembah, silang penghubung, mengayun, *Setabik*, mengajak bedendang, begayut, nukik, jalan keset kanan kiri, *Setabik* akhir, kelero panggung.

Kata kunci: *Setabik*, Festival Randik, Bentuk dan Struktur



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah Wabarohkatuh

Syukur Alhamdullillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan dan curahan petunjuk, sehingga memberikan keberkahan kesabaran kepada penulis untuk senantiasa berusaha dalam menyelesaikan tesis dengan judul “Bentuk dan Struktur Tari *Setabik* Di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan”.

Penulisan tesis ini merupakan hasil pengamatan yang telah dilakukan penulis dari awal mengikuti perkuliahan pascasarjana di ISI Surakarta dan ketertarikan penulis terhadap kegiatan Festival Tari *Setabik* dalam Festival Randik di Kabupaten Musi Banyuasin dari tahun 2007 sampai dengan 2014.

Proses penyusunan dan penyuntingan penulisan tesis ini hampir saja menjadi kendala bagi penulis untuk tidak dapat menyelesaikan kewajibannya sebagai mahasiswa ISI Surakarta dengan tepat waktu. Beruntung bagi penulis karena memiliki pembimbing yang tulus dan bersemangat walaupun dalam banyak kesibukan memberikan saran, pendapat, motivasi demi kesempurnaan tesis ini. Penulis juga menyadari terselesaikannya penulisan tesis ini juga karena adanya keterlibatan beberapa pihak.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu meluangkan waktu dan memberikan sumbangan pemikiran baik secara teks maupun konteks.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Rektor ISI Surakarta Prof.DR.Sri Rochana W, S.Kar.,M.Hum. Direktur Pascasarjana ISI Surakarta Dr. Anton Rustandi Mulyana, M.Sn. seluruh dosen dan staf dosen Pascasarjana ISI Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan ilmiah yang diberikan secara langsung pada saat perkuliahan ataupun pada saat waktu luang, sehingga dapat membantu penulis menyempurnakan penelitian tesis ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan penulis kepada Dr.RM Pramutomo M.Hum dengan kesibukan dan kesabaran tetap memberikan komitmen bimbingan kepada penulis, sehingga arahan, rancangan, dan penulisan tesis dapat terselesaikan.

Selain itu juga terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada Prof.Dr.Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si, dan ketua dewan penguji sekaligus ketua Program S2 Pascasarjana ISI Surakarta Dr. Slamet, M. Hum, yang memberikan bimbingan kelanjutan dari kesempurnaan tesis dengan penuh bijaksana sesuai dengan disiplin ilmu yang ada.

Tidak terlupakan penulis juga ucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin Sunaryo S.STP., MM , Kepala Bidang Seni dan Budaya Kabupaten Musi Banyuasin, Muhamad Nasir S.Pd, pemangku adat, sejarawan dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, pada saat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Terimakasih yang mendalam penulis juga ucapkan kepada orang tua bapak dan ibu Edy Soewarno, berkat doa dan anugerahnya, suami tercinta Trisno Riyadi yang selalu memotivasi dan memberikan semangat agar dapat segera menyelesaikan tesis ini. Tidak ketinggalan anak-anak manis Geardena Putra YR, Gregori Rahim YR, dan Glokxenea Raffa YR yang selalu setia menunggu dan menjemput mamah pulang kuliah. Berkat doa kalian semua akhirnya penulis dapat selesai dan berkumpul kembali bersama keluarga.

Tidak ketinggalan juga penulis ucapkan terima kasih untuk kawan-kawan seperjuangan angkatan 2012 dari Palembang maupun Kediri yang bersama-sama memotivasi dan mendukung pada saat menempuh studi di ISI Surakarta sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesisnya.

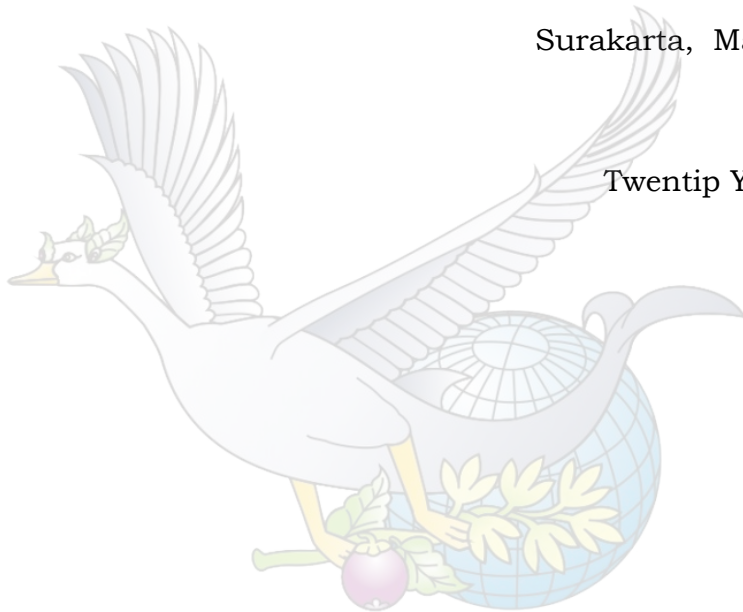
Penulis juga menyadari pada penulisan tesis ini juga masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan masukan saran yang bersifat

membangun demi kesempurnaan penulisan penelitian yang akan datang. Penulis juga berharap dengan terselesaikannya penulisan ini akan memberikan manfaat dan kontribusi besar dalam memberikan informasi bagi kemajuan seni peertunjukan tradisional yang akan datang.

*Wassallam'uallaikum Warahmatullah Wabarohkatuh*

Surakarta, Maret 2015

Twentip Yulastuti





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teoritis .....	7
G. Metode Penelitian.....	9
1. Observasi .....	11
2. Wawancara.....	13
3. Studi Pustaka.....	19
H. Analisa Data .....	15
I. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN UMUM KEHIDUPAN TARI <i>SETABIK</i> .....	18
A. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Musi Banyuasin.....	18
B. Tari <i>Setabik</i> Sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat Musi Banyuasin.....	22

C. Tari <i>Setabik</i> Sebagai Budaya Lokal Dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan .....	33
---	----

### BAB III TARI *SETABIK* PADA FESTIVAL RANDIK DI KABUPATEN

MUSI BANYUASIN .....	36
----------------------	----

A. Tari <i>Setabik</i> wujud budaya Musi Banyuasin Di Era globalisasi .....	36
B. Penggiat Tari <i>Setabik</i> .....	45
B.1 Unsur Penggiat Tari .....	45
B.1.1 Koreografer Tari .....	45
B.1.2 Pelaku Tari/Penari .....	47
B.1.3 Masyarakat atau Penonton .....	51
B.1.4 Karya Tari .....	54
B.2 Peran .....	56
C. Perjalanan Festival Randik .....	59
D. Tata Cara Penyelenggaraan Festival Randik .....	61
D.1 Tahap Perencanaan .....	62
D.2 Tahap Pelaksanaan .....	63
D.3 Tahap Evaluasi .....	64

### BAB IV BENTUK DAN STRUKTUR PENYAJIAN TARI *SETABIK*...65

A. Bentuk .....	65
A.1 Penari .....	66
A.2 Koreografi Tari <i>Setabik</i> .....	70
A.2.1 Judul Tari .....	71
A.2.2 Tema Tari .....	71
A.2.3 Gerak .....	72
A.2.4 Tata Rias dan Busana .....	105
A.2.5 Tata Panggung Pentas .....	121
A.2.6 Tata Lampu Pentas .....	122
A.2.7 Musik Tari <i>Setabik</i> .....	124
B. Struktur .....	127

### BAB V PENUTUP .....

A. Simpulan .....	129
B. Saran .....	130

DAFTAR PUSTAKA .....	132
DAFTAR NARASUMBER .....	134
DAFTAR DISKOGRAFI .....	136
GLOSARIUM .....	137



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Penari Setabik Primadona Tahun 2014 .....	49
Gambar 2 : Penari Setabik Primadona Tahun 2011... ..	49
Gambar 3 : Penari Setabik Primadona tahun 2012.....	50
Gambar 4 : Penari Setabik Tahun 2013.....	50
Gambar 5 : Penonton Festival Randik.....	53
Gambar 6 : Penonton Festival Randik.....	54
Gambar 7 : Karya tari Setabik Dari Babat Toman dan Sungai Keruh.....	55
Gambar 8 : Karya Tari Setabik Dari Sungai Lilin.....	55
Gambar 9 : Karya Tari Setabik Dari Sekayu.....	56
Gambar 10 : Penari Setabik Yang Memiliki Elastisitas .....	69
Gambar 11 : Penari Setabik yang Memiliki Kekuatan.....	69
Gambar 12 : Penari Setabik Yang Belum dan Sudah Menggunakan Tata Rias.....	107
Gambar 13 : Tata Rias Sempurna Penari Setabik... ..	107
Gambar 14 : Rias dan Busana Dari Tampak Depan.....	110
Gambar 15 : Rias dan Busana Dari Tampak Samping Dan Belakang .....	110
Gambar 16 : Baju Kurung.....	112
Gambar 17 : Kain Songket.... ..	112
Gambar 18 : Teratai.....	112
Gambar 19 : Tampung atau daun pandan.....	112
Gambar 20 : Tajuk Kembang Tiga Rangkaian.....	113
Gambar 21 : Gandik.....	113
Gambar 22 : Anting Bulan Bintang.....	113
Gambar 23 : Tebeng.....	113
Gambar 24 : Sanggul Petek.....	113
Gambar 25 : Gunungan .....	113
Gambar 26 : Kembang Rampai.....	114
Gambar 27 : Mahkota.....	114
Gambar 28 : Gelang.....	114
Gambar 29 : Tanggai.....	114
Gambar 30 : Pending... ..	114
Gambar 31 : Kalung Tapak Jojo.....	114
Gambar 32 : Gelang Puntu.....	115
Gambar 33 : Kecak Bahu.....	115
Gambar 34 : Slem pang.....	115
Gambar 35 : Baju Telok Belango.....	116
Gambar 36 : Kain Sewet.....	116
Gambar 37 : Pending Badung.....	116
Gambar 38 : Tanjak Trisula.....	116
Gambar 39 : Tepak Dan Meja Tepak.....	117
Gambar 40 : Payung.....	117

Gambar 41 : Tombak Trisula.....	118
Gambar 42 : Busana <i>Setabik</i> dari Babat Toman 2014....	119
Gambar 43 : Busana <i>Setabik</i> dari Sungai Lilin 2012....	119
Gambar 44 : Busana <i>Setabik</i> dari Sekayu 2013.....	120
Gambar 45 : Busana <i>Setabik</i> dari Sungai Lilin 2014..	120
Gambar 46 : Panggung Pentas Belum Menggunakan Light Ting.....	123
Gambar 48 :Panggung Pentas Sudah Menggunakan Light Ting .....	123



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Notasi Balok lagu Setabik.....	142
Lampiran 2: Notasi Lagu Pengiring Setabik .....	143
Lampiran 3: Makna Lagu Setabik.....	144
Lampiran 4: Gambar Alat Musik Pengiring .....	145
Lampiran 5: Pemain Saksofon dan Akordion.....	146
Lampiran 6: Undangan Festival Randik.....	147
Lampiran 7: Jadwal Festival Randik.....	148
Lampiran 8: Buku Panduan Pelaksanaan Festival Randik Tahun 2012 .....	150
Lampiran 9: Buku Panduan Pelaksanaan Festival Randik Tahun 2014 .....	158



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dilihat dari letak geografis dan administrasi sebagai salah satu kota budaya Kabupaten Musi Banyuasin masih memiliki beragam seni pertunjukan tradisional, baik seni tradisi klasik maupun seni tradisi rakyat. Beragam seni tradisi sampai saat ini masih tetap dipertahankan dan dilestarikan sebagai bentuk warisan budaya. Salah satu kekayaan tersebut yang sekarang sedang dikembangkan dan dilestarikan adalah tari *Setabik*. Tari *Setabik* merupakan tari penyambutan tamu agung khas Kabupaten Musi Banyuasin. Tari *Setabik* dapat digolongkan dalam tari tradisional, apabila dilihat dari segi karakter (sifat), segi penyajian, tata rias dan busana, serta musik tarinya.

Menurut cerita sejarah lisan tari *Setabik* sajian dalam upacara penerimaan tamu agung di Kabupaten Musi Banyuasin, telah dilakukan sejak Zaman penjajahan Belanda (1836), bersamaan dengan datangnya tuan Konger di tepian danau Cala (M.Nasir, wawancara tanggal 20 Sept 2013). Tari *Setabik* pada waktu itu hanya berfungsi sebagai tari penyambutan pejabat Hindia Belanda yang datang ke Kabupaten Musi Banyuasin.

Tari *Setabik* sebelum tahun 2007 belum dikenal oleh masyarakat luas yang ada di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin, karena tari ini jarang ditampilkan untuk acara penyambutan. Masyarakat Musi Banyuasin hanya mengenal tari *Tanggai* yang diciptakan pada tahun

1965. Tari *Tanggai* dibawakan pada saat penyambutan tamu resmi misalnya tamu pemerintahan atau dalam acara pesta pernikahan (Diah Naomi, 2010:50). Hal ini disebabkan pada saat ada kegiatan seni pertunjukan baik itu yang bersifat untuk kegiatan seremonial ataupun untuk acara hiburan masyarakat tari *Tanggai* selalu ada. Tari *Tanggai* selalu ditampilkan untuk menyambut tamu agung, sehingga masyarakat Musi Banyuasin lebih mengenal tari *Tanggai* dari pada tari *Setabik*. Kusmayati menyampaikan tentang kadar estetik tentang tari

“Pada suatu saat seni pertunjukkan benar-benar ditempatkan menjadi sajian yang dinikmati kadar estetisnya. Pada kesempatan yang lain ungkapan seni ini bersifat menghibur. Ia mampu ditempatkan sebagai alat untuk menuju pada kesehatan jasmani serta rohani. Seni pertunjukan kadang-kadang juga disajikan ketika suatu upacara diselenggarakan” (Kusmayati, 2003:205).

Mengacu pendapat tersebut, tari *Tanggai* betul-betul menempati posisi yang terkenal dibandingkan tari *Setabik*, karena tari *Tanggai* dapat memberikan hiburan bagi masyarakat Musi Banyuasin pada saat acara seremonial, ataupun pesta rakyat. Masyarakat Musi Banyuasin juga menikmati keindahan yang ditimbulkan dari busana yang digunakan penari *Tanggai* yang menambah keagungan dan khidmat acara penyambutan. Alunan syair lagu *Tanggai* juga dapat menambah ketenangan batin bagi penikmat tari *Tanggai*, sehingga rohani mereka dapat terjaga dan terhibur. Sebaliknya berbeda dengan perkembangan bentuk tari *Setabik* yang sangat lambat untuk dikenal masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin yang jarang ditampilkan di hadapan masyarakat umum (M. Nasir, Wawancara tanggal 26 September 2012). Bentuk gerak *Setabik* berupa hormat dengan kedua tangan diletakkan di



samping dahi kanan dan kiri. Penari bergerak menghadap kanan dan kiri. Jumlah penari *Setabik* 24 orang wanita, yang terbagi menjadi 12 orang berada di depan dan 12 orang berada di belakang. Untuk tata rias dan busana menggunakan rias sederhana, dengan rambut digulung dibuat sanggul dan dihiasi oleh rangkaian melati yang dilingkarkan ke sanggul. Busana yang dipakai berupa kain panjang, kebaya, dan selendang (Yuyus Euis Rosmiati dkk, 1995:7).

Instruksi Bupati Musi Banyuasin Pahari Azhari melalui institusi daerah, pada waktu memberikan sambutan pembukaan kegiatan Festival Randik 2007 dihimbau pada seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin melalui anak didiknya baik formal maupun informal dapat mengajarkan tari *Setabik*. Tari *Setabik* yang merupakan tari kebanggaan dan tari sambut khas Kabupaten Musi Banyuasin, dapat dikenal oleh anak-anak dan masyarakat luas sebagai tari tradisi. Adanya festival tari *Setabik* dalam Festival Randik ternyata secara wujud sudah mengalami perubahan bentuk dan struktur. Hadi berpendapat “bentuk merupakan wujud gerak tari. Bentuk tari selalu berhubungan dengan strukturnya” (2007:25). Struktur tari akan dapat segera dikenali ketika bentuk tari hadir dan dipresentasikan di hadapan kita. Artinya bentuk tari akan dikenali karena hubungan unit-unit terkecil pada sebuah struktur akan berkenaan dengan bentuk, sementara itu struktur itu sendiri mengandung sebuah urutan (Prihatini Nanik, 2012:21).

Hadi menegaskan “prinsip-prinsip bentuk gerak tari yang perlu dianalisis pada saat dipertunjukan antara lain kesatuan, variasi, repetisi

atau pengulangan, transisi atau perpindahan, rangkaian, perbandingan dan klimaks” (Hadi, 2007:25). Demikian juga pada tari-tari yang ada di Sumatera Selatan khususnya tari *Setabik* yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin bentuk gerakannya selalu mengacu pada prinsip bentuk gerak tari tersebut.

Berdasarkan strukturnya tari *Setabik* dibagi ke dalam gerak pembuka, gerak inti atau klimaks dan gerak penutup. Seperti halnya pada tradisi tari Jawa misalnya ketika *genre* tari Bedaya dianggap sebagai bentuk utuh maka struktur sajiannya dibagi ke dalam tiga bagian besar, yakni maju beksan atau awal tarian, tarian pokok atau *rakit*, mundur beksan atau *kapang-kapang mundur* (R.M Pramutomo, 2012:22).

Bentuk dan struktur tari *Setabik* terwujud karena adanya kreativitas penata tari dalam mengemas tari tersebut sehingga dari masing-masing kecamatan menghasilkan ragam gerak yang berbeda dan bervariasi. Sumardjo mengemukakan masalah kreatifitas bahwa

“kreativitas adalah suatu kondisi, suatu sikap atau keadaan mental yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan. Manusia kreatif adalah manusia yang memiliki kemampuan kreatif, antara lain kesigapan, menghasilkan gagasan baru, yang baru muncul jika seseorang telah mengenal secara jelas yang telah ada dan tersedia dalam lingkungan hidupnya. Gagasan kreatif umumnya adalah gagasan asli, otentik, unik, milik dirinya, gagasan ini berbeda dan lain dari gagasan yang telah ada”(Sumardjo, 2003:65)

Dari pemetaan kajian ini maka penelitian ini mengambil judul “(Bentuk dan Struktur Tari *Setabik* Pada Festival Randik Di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan)”. Pemilihan kedua kajian yang diajukan dalam topik penelitian ini bukan didasari pada keyakinan

bahwa kedua kajian tersebut yang paling baik. Akan tetapi dasar penentuan kedua kajian tersebut lebih dilandasi oleh kenyataan historis bahwa jejak perkembangan bentuk dan struktur masih dapat diketahui dari penelusuran genre yang ada pada kajian tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis telah dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk dan struktur tari *Setabik* pada saat belum diadakannya Festival Randik di Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimanakah bentuk dan struktur tari *Setabik* setelah diadakannya Festival Randik di Kabupaten Musi Banyuasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yaitu

- (1) Menguraikan secara analisis bentuk dan struktur tari *Setabik* sebelum ada Festival Randik di Kabupaten Musi Banyuasin.
- (2) Menganalisis bentuk dan struktur tari *Setabik* setelah ada Festival Randik di Kabupaten Musi Banyuasin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- (1) Memberikan pengetahuan dan ilmu baru bagi peneliti dalam mengkaji bentuk, struktur tari *Setabik* yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.
- (2) Memberikan dorongan kepada masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin agar tetap menjaga eksistensi tari *Setabik* yang

merupakan tari tradisi sebagai warisan leluhur kekayaan budaya bangsa.

- (3) Menambah perbendaharaan kepustakaan, serta dokumentasi yang dapat memberikan informasi mengenai tari *Setabik* sebagai tari tradisi yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Guna memperoleh wawasan yang lebih luas, khususnya dalam mendapatkan informasi yang relevan mengenai tari *Setabik*, maka digunakan sumber dari beberapa acuan tertulis, sehingga tidak terjadinya peniruan, plagiat, dan penipuan dari berbagai bentuknya, sehingga obyek penelitian nantinya akan bersifat original. Buku yang dipakai sebagai sumber utama dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tesis Yulie Sudartati (2004) mengenai “Pembentukan dan Perkembangan Tari *Gendhing Sriwijaya* dalam Kajian Koreografer dan Makna Simbolisnya”. Membahas tentang tari *Gending Sriwijaya* yang merupakan aplikasi budaya suatu masyarakat yang sarat akan simbol dan makna tertentu bagi masyarakat pendukung budayanya. Tesis ini sebagai acuan awal dari data Tari *Setabik* yang nama geraknya diambil dari gerak-gerak yang ada di dalam Tari *Gending Sriwijaya*. Akan tetapi belum disinggung simbol tari *Setabik* yang ada pada tari *Gending Sriwijaya* (2004:52).

Hermawati dalam tesisnya yang berjudul “Busana *Aesan Gede* di Palembang” (2004) membahas tentang kajian bentuk dan fungsi busana *Aesan Gede* pada upacara adat. Busana *Aesan Gede* merupakan busana yang dipakai oleh para raja dan permaisuri di keraton. Busana ini juga

dipakai oleh pengantin perempuan pada saat resepsi upacara pernikahan di luar keraton. Selain itu juga busana ini dipakai oleh penari *Tanggai* yang merupakan tari sambut kota Palembang. Tari *Setabik* juga pernah memakai busana *Aesan Gede* pada tahun 1990 dan pada saat pelaksanaan kegiatan Festival Randik pada tahun 2012. Busana ini hanya bersifat sementara karena setiap kabupaten yang ada di seluruh Sumatera Selatan mempunyai busana resmi tari sambut sebagai ciri khas tersendiri, seperti busana tari *Setabik* yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin (2004:60)

Skripsi Ruri Indah (2010) mengenai “Pembelajaran Tari *Setabik* Dengan Menggunakan Media Kaset VCD dan Demonstrasi Guru”. Membahas mengenai cara pembelajaran tari *Setabik* yang didemonstrasikan oleh guru kepada siswa dengan bantuan kaset VCD. Dalam hal ini juga belum disinggung masalah bentuk dan struktur tarinya, mereka hanya dikenalkan gerak tari dengan cara melihat VCD tari *Setabik* (2010:60).

Apabila melihat referensi di atas maka untuk penelitian “Bentuk dan Struktur Tari *Setabik* Pada Festival Randik Di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan” belum pernah digali keberadaannya dan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

#### **F. Kerangka Teoritis**

Penelitian tentang bentuk struktur tari *Setabik* pada Festival Randik di Kabupaten Musi Banyuasin menempatkan tari sebagai subjek penelitian. Hal ini terkait bidang keahlian peneliti yaitu seni tari. Secara

teoritis penelitian ini menggunakan teori-teori tentang seni khususnya seni tari selain itu untuk membantu menganalisis tentang permasalahan pada penelitian ini dipinjam teori-teori ilmu sosial.

Menjawab permasalahan mengenai bentuk digunakan konsep Gendon Humardani, yang menyatakan bahwa

“Aspek bentuk dan isi dalam sebuah tarian harus berada dalam hubungan yang harmonis, seimbang. Artinya bentuk harus dapat serasi dengan isi yang ingin disampaikan. Kemungguhan dapat diartikan sebagai ketepatan wujud tari; wujud kesatuan tari; wujud yang dijelmakan oleh penari dalam sajian tarinya”(Humardani, 1991:31).

Bentuk tari *Setabik* pada saat dipertunjukan terdapat aturan-aturan yang harus dilakukan penari misalnya pada saat tamu-tamu agung yang datang ke Kabupaten Musi Banyuasin ada cara untuk menyambut mereka dengan memberikan sekapur sirih sebagai bentuk rasa yang harus dirasakan bersama. Hal ini memberikan kesan adanya penyesuaian diri dari penari kepada tamu yang disambut.

Menurut Gendhon dalam Waridi, 2003:92 wujud tari ini bukan hanya mengenai bentuk (tangguh dan bleger) tubuh belaka. Demikian juga dalam tari *Setabik* kemungguhan bukan semata-mata ketepatan wujud kesatuan tari yang timbul dari bentuk (bleger) tubuh yang ditarikan penari belaka, melainkan yang timbul dari kesatuan unsur-unsur gerak dan bentuk tubuh dan unsur-unsur penunjangnya, seperti tata rias, tata busana, tata iringan , tata panggung (setting, dekorasi, dan tata cahaya).

Menjawab tentang struktur digunakan teori struktur fungsional Radcliffe-Brown. Menurut Redcliffe-Brown struktur di analogikan sebagai suatu zat cair sebagai satu kesatuan yang hidup sehingga tidak



dapat dipisahkan (1980, 206-209). Berdasarkan teori ini dapat dipahami, keberadaan tari *Setabik* berdasarkan struktur sebagai kesatuan unit organik tidak dapat dipisahkan sebagai tari penyambutan.

Dalam membahas bentuk dan struktur tari *Setabik* ini juga peneliti meminjam teori konsep Horton Freleigh dan Henstein dalam Nanik yang menyatakan bahwa

“Suatu kenyataan bahwa, karya tari hadir disebabkan oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik. Pada karya tari unsur instrinsik itu dapat berupa: nama judul, tema, tokoh, desain dramatik, latar dan pelataran, dan struktur. Sementara itu unsur ekstrinsik karya tari dapat berupa peristiwa historis, sosiologis, psikologis, politik, ekonomi, dan sebagainya”(Henstein dalam Nanik, 2012:12).

Bentuk dan struktur hasil kreativitas seniman tentunya akan berdampak pada besarnya gambaran seberapa jauh pertemuan antara dominan keinginan penonton dan dominan kesenian tradisi yang menghadirkan pertunjukan tari *Setabik*.

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian tentang bentuk dan struktur tari *Setabik* di Kabupaten Musi Banyuasin menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan etnokoreologi. Pendekatan etnokoreologi mempunyai sifat *multilayered entities* dalam objek material dan landasan teoritik yang didekati secara multidisipliner akan menuntut sebuah metode penelitian yang khas dan spesifik. Semula istilah yang lebih dulu dikenal adalah koreologi atau choreology (R.M. Pramutomo, 2011:15). Seorang peneliti etnokoreologi atau antropologi tari perlu pula menguasai bentangan teknik-teknik gerak tari secara memadai, untuk dapat digunakan sebagai metode dan teknik untuk memperoleh data. Seorang

peneliti etnokoreologi tidak hanya harus dapat mendeskripsikan gerak tari yang ditelitinya dengan tepat, melainkan ia juga harus bisa menjajagi batas-batas antara gerak “yang benar” dengan “yang salah” untuk itu digunakan presentasi data grafis notasi laban.

Penelitian ini menitikberatkan dalam hal perkembangan kehidupan tari *Setabik* sebelum dan sesudah diadakannya Festival Randik, maka teknik pengumpulan data lapangan menggunakan metode etnografi dengan pendekatan intraktif. Pengumpulan data lapangan, perubahan bentuk, dan struktur tari sebagai salah satu unsur kebudayaan digunakan metode etnokoreologi Kurath yang menyarankan sebuah prosedur penelitian seni pertunjukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian lapangan, dengan langkah-langkah pengamatan, pendeskripsian, dan perekaman (dengan alat perekam/visual/audio visual). Tahap 2) adalah *laboratory study* dengan asumsi bahwa peneliti harus melakukan analisis atas perolehan dari tahapan pertama, dengan tujuan mengerti uraian struktur gaya penampilan, termasuk pola sajian dan bentuk seni pertunjukan yang direkam dari tahap sebelumnya. Tahap 3) adalah memberikan ekplanasi atas gaya penampilan dengan melakukan cross check pada nara sumber jika *laboratory study* dirasakan kurang memuaskan. Tahap 4) peneliti baru mempresentasikan hasil penelitiannya dengan format yang disusunnya sendiri sesuai dengan tujuan semula (R.M. Pramutomo, 2011:16).

Teknik pengumpulan data etnografi dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara informan, dan studi pustaka.



### 1. Teknik Observasi

Observasi bukan alat untuk mengetahui segala-galanya, tetapi hanya merupakan tahap awal untuk mengetahui perubahan bentuk dan struktur yang terjadi dalam tari *Setabik*. Dalam melakukan observasi peneliti mengosongkan pikirannya dengan teori-teori, atau bersikap netral seolah-olah tidak tahu mengenai tari *Setabik* sehingga nantinya diharapkan memperoleh data yang banyak dari beberapa sumber dan pada saat melakukan analisis baru menggunakan teori-teori tertentu. Dalam melakukan observasi akan melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu: a) lokasi tempat penelitian berlangsung yaitu di wilayah Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Musi Banyuasin, b) para pelaku dengan peran-peran tertentu baik sebagai penari, penata rias dan busana, bidang dokumentasi, dan pengrawit tari dan c) aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam hal ini melibatkan penguasa dan masyarakat pendukung.

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya, sehingga kegiatan pengumpulan data secara sistematis mengenai cara hidup, aktivitas sosial, dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat perlu dilakukan. Penelitian tari *Setabik* dengan metode etnokoreologi jelas dilakukan oleh peneliti. Tujuan pengamatan peserta dalam menangkap pertunjukan, dan makna dari suatu peristiwa dari orang-orang yang terlibat. Misalnya kegiatan dan urutan kerja partisipan, pengaturan fisik dan struktur partisipasi, perilaku individu dan kelompok orang, percakapan dan interaksi antar orang-orang (Simone Krunker, 2008:72).

Observasi pertama dilakukan peneliti pada tanggal 26 September 2012. Peneliti melakukan observasi dengan pencarian dan pemilihan objek yang akan diteliti dengan cara terjun langsung kelapangan tepatnya di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Pada tahap ini peneliti mendapatkan informasi tentang objek yang akan diteliti sekaligus memastikan dan memilih objek tersebut sebagai objek penelitian yaitu di kabupaten Musi Banyuasin yang terletak di Jl. Kol. Wahid Udin No 257, Kelurahan Serasan Jaya, Kecamatan Sekayu. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kedua pada tanggal 15 Maret 2013 dengan mengadakan kunjungan dilokasi penelitian untuk mengenal orang-orang yang terlibat dalam kesenian ini. Selain itu kunjungan juga dilakukan sebagai silaturahmi sehingga menerima niat baik dari peneliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 20 September 2013. Peneliti melakukan kunjungan kerja ke Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai tari *Setabik* dan melakukan wawancara dengan Sunaryo, selaku kepala Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin. Dalam kunjungan ini peneliti mendapatkan informasi tentang kegiatan Festival Randik yang termasuk di dalamnya terdapat tari *Setabik*, selain itu juga peneliti mendapat gambaran dan pendokumentasian kegiatan Festival Randik.

Observasi keempat dilakukan pada tanggal 28 September 2013. Pada tahap observasi keempat ini peneliti melakukan pendokumentasian pementasan tari *Setabik* dalam Festival Randik di Gelanggang Remaja

Kabupaten Musi Banyuasin. Pada tahap ini juga peneliti mendapat data-data terkait koreografi tari *Setabik* beberapa kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, pendokumentasian tata rias busana, maupun bentuk dan struktur tari *Setabik* yang terdapat perbedaan dari masing-masing kecamatan.

## **2. Teknik wawancara**

Teknik wawancara ini masih berkaitan dengan teknik observasi dan diskusi kelompok yang dilaksanakan secara langsung antara partisipan pelaku tari *Setabik* dan masyarakat pendukung tari *Setabik* yang memahami tari tersebut. Wawancara informal berusaha untuk menangkap informasi mendalam mengenai tari *Setabik* atau sejarah pribadi oleh orang-orang yang terlibat dalam perubahan bentuk, struktur tari *Setabik*. Sebelum kita terjun ke lapanganpun peneliti sudah mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan yang akan kita tanyakan kepada informan secara terbuka dan menggunakan petunjuk open ended (jawaban yang benar-benar bersifat terbuka atau tidak lengkap), untuk memperoleh jawaban dan tanggapan dari narasumber, seperti sejarah tari *Setabik*, bagaimana perubahan tata rias dan busana yang dipakai pada waktu pertunjukan, bagaimana perubahan ragam geraknya, bagaimana perubahan pola lantai yang digunakan, dan perubahan tata tehnik pentasnya.

Pertanyaan-pertanyaan selanjutnya mengenai tari *Setabik* yang berhubungan dengan dampaknya terhadap masyarakat yang dilihat dari fungsi, makna simbolis dan dampak yang ditimbulkan dari tari *Setabik* itu sendiri. Adapun seniman-seniman yang terpilih untuk diwawancara

antara lain: Sunaryo, M.Nasir, Romadoni, Rosinah, Warsinah, Kamelia, Wulan, Monalisa, Abdul Malik, H.M Nurharom, Syamsul Edwar. Sumber wawancara ini berkedudukan sebagai seniman, saksi sejarah, pembina maupun pengayom tari *Setabik*.

### **3. Teknik Studi Pustaka**

Setelah peneliti melakukan pengambilan data lapangan yang ada hubungan atau keterkaitan dengan tari *Setabik*, kemudian dianalisis gerakannya dan ada teorisasi dari apa yang kita lihat. Untuk melihat teori yang sesuai di lapangan itu maka perlu digali dalam studi pustaka sehingga nantinya data yang akan diambil dalam penelitian tidak sama obyeknya ataupun kajiannya. Beberapa buku yang diambil sebagai sumber utama di antaranya 1) *Etnografi dalam Seni Pertunjukan* , oleh Simone Krunker yang memberikan pemahaman mengenai metode penelitian etnografi. 2) *Etnokoreologi Seni Pertunjukan Topeng Tradisional Di Surakarta, Yogyakarta, Dan Malang*. oleh R.M. Pramutomo bahwa segala bentuk perubahan bentuk, struktur dan makna tari sebenarnya bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh hidupnya dengan kepuasan akan keindahan. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk, struktur pada tari *Setabik* maka digunakan, teori bentuk Gendon Humardani dalam tesis Rustopo yang berjudul “*Arsitek dan Pelaksana Pembangunan Kehidupan Seni Tradisi Jawa Yang Modern Mengindonesia suatu Biografi*”. Serta Waridi dalam judul” *Seni Dalam Berbagai Wacana” Mengenang 20 Tahun Kepergian Gendhon Humardani*.

Data yang dikumpulkan dari studi pustaka dan studi lapangan, dikumpulkan dengan cara membaca dan menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan masalah, dilakukan secara berkesinambungan guna memfokuskan penelitian.

#### **H. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data, sudah dimulai sejak analisis pengumpulan data, tetapi keseluruhan proses penelitian sampai berhasil diungkapkannya temuan dilakukan dalam analisis. Analisis data yang digunakan dalam pendekatan analisis komprehensif mengacu pada analisis Marco de Marinis, dalam bukunya *The Semiotics of Performance*, yang diacu oleh Soedarsono menyatakan, bahwa tari sebagai seni pertunjukan yang bersifat tekstual maupun kontekstual dapat ditelaah sebagai *multilayered entity* (R.M Pramutomo, 2011:24).

Pernyataan de Marinis mengandung implikasi sistem analisis yang memadai. Asumsi dari sifat metode presentasi data, baik secara audio visual, visual fotografi, juga dibantu dengan sistem analisis tertentu yaitu analisis perspektif emik yang berarti dalam penelitian kita menggunakan perspektif orang yang kita teliti atau dengan kata lain menggunakan kearifan lokal daerah tersebut (Sedyawati dalam R.M Pramutomo, ed. 2007:129). Penggunaan sistem analisis de Marinis melalui *layer* tertentu juga dapat menjangkau unsur eksotisme (istimewa) dalam persepsi sebuah kelompok etnik tertentu.

## **I. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini akan berbicara mengenai pemaparan cakupan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran teoritis, metode penelitian dan analisis penelitian, serta sistematika penulisan hasil penelitian.

### **BAB II. TINJAUAN UMUM KEHIDUPAN TARI *SETABIK* DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Bab ini akan berbicara mengenai kehidupan sosial budaya masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin. Tari *Setabik* sebagai ekspresi budaya masyarakat Musi Banyuasin dan tari *Setabik* sebagai budaya lokal dalam menghadapi tantangan masa depan.

### **BAB III. FESTIVAL RANDIK DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Bagian awal dalam bab ini akan didahului dengan Festival Randik wujud budaya Musi Banyuasin di era globalisasi. Bab ini juga akan memaparkan penggiat tari *Setabik* di era globalisasi. Diahiri dengan perjalanan Festival Randik dan tata cara penyelenggaraan Festival Randik. Pembahasan pokok bab ini merupakan dasar penentu identifikasi dan wilayah persebaran tari *Setabik* dalam Festival Randik di wilayah periferinya.

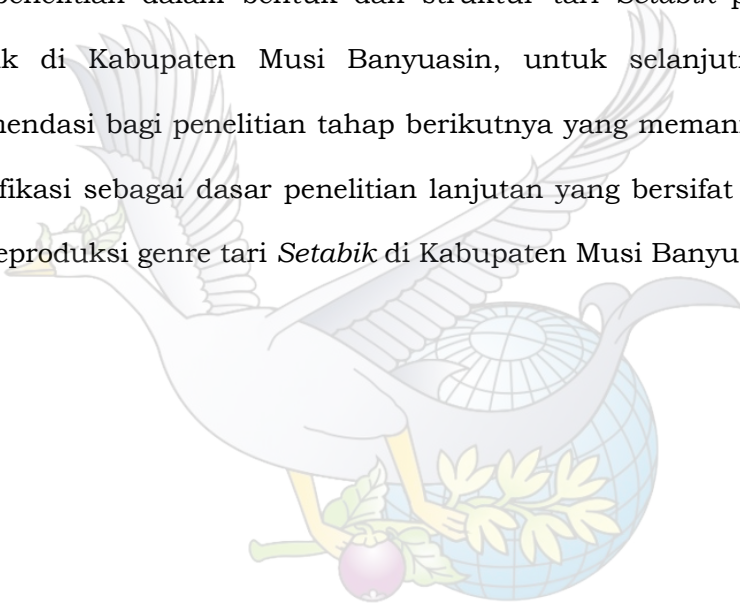
### **BAB IV. KAJIAN BENTUK DAN STRUKTUR TARI *SETABIK* PADA FESTIVAL RANDIK DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Bagian awal dalam bab ini akan didahului dengan tinjauan bentuk dan struktur tari *Setabik* pada Festival Randik Kabupaten Musi

Banyuasin. Bab ini juga akan memaparkan inventarisasi dan identifikasi jenis penyajian tari *Setabik* pada Festival Randik Di Kabupaten Musi Banyuasin. Bentuk dan struktur identifikasi juga diuraikan dalam presentasi fotografi, dan presentasi grafis.

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan pemaparan simpulan dari hasil yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk dan struktur tari *Setabik* pada Festival Randik di Kabupaten Musi Banyuasin, untuk selanjutnya menjadi rekomendasi bagi penelitian tahap berikutnya yang memanfaatkan hasil identifikasi sebagai dasar penelitian lanjutan yang bersifat rekonstruksi dan reproduksi genre tari *Setabik* di Kabupaten Musi Banyuasin.





**BAB II**  
**TINJAUAN UMUM KEHIDUPAN TARI *SETABIK***





### **BAB III**

#### **TARI SETABIK PADA FESTIVAL RANDIK DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



#### **BAB IV**

#### **BENTUK DAN STRUKTUR PENYAJIAN TARI *SETABIK***



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian dalam bahasan yang tertuang dalam setiap bahasan bab maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Festival Randik adalah ajang lomba seni budaya yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin. Festival ini merupakan hasil kerja sama pemerintah melalui Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata dengan seniman-seniman penggiat kesenian daerah Musi Banyuasin. Festival Randik di latar belakangi oleh adanya keperihatinan pemerintah Musi Banyuasin terhadap masyarakat setempat yang tidak mengenal berbagai macam seni dan budaya yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin. Adanya Festival Randik memberikan kontribusi besar dari pemerintah yang ditujukan kepada koreografer-koreografer baru dan pelaku seni yang memiliki kemampuan dalam bidang seni untuk dapat dirikrut dan diberdayakan oleh pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin sebagai duta kesenian pada saat kegiatan ajang lomba Festival di luar Kabupaten Musi Banyuasin maupun di luar Sumatera Selatan.

Beberapa kreativitas pelaku seni salah satunya dalam memberikan bentuk dan struktur pada garapan tari *Setabik* memberikan ragam dan corak yang berbeda antar kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini merupakan kekayaan terbesar yang dimiliki Musi Banyuasin dalam menggali potensi daerah akan kesenian tari *Setabik*. Kreativitas pelaku seni dari hasil Festival Randik menambah perbendaharaan tari di Kabupaten Musi Banyuasin. Ciri khas tari

*Setabik* hasil Festival Randik terletak pada ragam gerak, karawitan tari, tata rias dan busananya. Ragam gerak tari *Setabik* dilakukan lebih atraktif dan dinamis dengan teknik gerak yang lebih berfariatif misalnya dengan bermain tempo, bermain ritme, bermain garis, bermain tekanan-tekanan gerak. Hal ini juga didukung oleh karawitan tari yang lebih ramai dengan permainan instrumen musik yang lebih banyak dengan penggabungan jenis musik tangga nada diatonis dan pentatonis yang lebih dinamis yaitu dari asalnya hanya dengan permainan akordion kini sudah menggunakan tambahan alat musik kibor. Tata rias dan busana tari *Setabik* lebih berwarna dengan tidak selalu menggunakan warna merah untuk baju dan songket hal ini melambangkan adanya beragam suku yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin mewarnai kebudayaan tersebut.

Adanya tari *Setabik* dalam Festival Randik memberikan dampak yang besar terhadap seniman-seniman baru untuk ikut berkompetisi memberikan warna baru dalam bentuk dan struktur tari *Setabik* yang lebih mudah dipahami, dimengerti dan diajarkan kepada genre-genre penari *Setabik*, karena bentuk dan struktur tari lebih bersifat dinamis. Tidak hanya itu saja kehadiran tari *Setabik* dalam Festival Randik memberikan peluang yang sangat strategis dalam acara hiburan, seremonial yang sangat menarik bagi penonton untuk melihat festival.

### **B. Saran**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus pengetahuan tentang tari *Setabik* dari hasil Festival Randik

dan cara mengembangkannya. Penelitian yang dilakukan peneliti hendaknya tidak sebatas informatif melainkan perlu tindak lanjut penelitian berikutnya.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan permasalahan yang telah peneliti bahas di atas, maka dapatlah diberikan saran sebagai berikut.

1. Pemerintah Musi Banyuasin melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun dewan kesenian agar lebih memperhatikan lagi kesenian tradisi dengan memberikan sumber-sumber tertulis yang lebih lengkap mengenai tari *Setabik* yang dapat dijadikan sebagai pegangan peneliti.
2. Adanya Festival Randik yang bersifat ingin menggali potensi seniman-seniman tradisi sebaiknya pada saat dilakukan penjurian kegiatan diambil dari juri yang berkompeten dengan bidangnya dari luar daerah Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Para seniman hendaknya terus berpacu mengembangkan kreativitas seninya dengan segala daya dan upaya demi kemajuan dan perkembangan tari *Setabik* di masa yang akan datang.
4. Adanya petunjuk teknis dalam pelaksanaan festival tari *Setabik* pada Festival Randik, sehingga dapat diketahui adanya perubahan-perubahan bentuk dan struktur yang terjadi dalam setiap penyelenggaraan festival.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diah, Naomi. "Perubahan Tari Tanggai Karya Ely Rudy Di Kotamadya Palembang". Tesis S2 Pengkajian Seni Tari ISI Surakarta, 2010.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University, 2003.
- Falassi, Allesandro. *Time Out of Time*. Albuquerque: univewersity of New Mexico Press, 1987.
- Hermawati. "Busana Aesan Gede Di Palembang".Tesis S2 Pengkajian Seni Tari ISI Surakarta, 2004.
- Hidayat Robby. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2005.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu antropologi*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 1980.
- Krunger, Simon, "Etnografi Dalam Seni Pertunjukan". Sebuah Panduan Mahasiswa, 2008.
- Kusmayati, Hermein, *Mencermati Seni pertunjukan 1*. Surakarta: Sekolah Tinggi seni Indonesia (STSI) Surakarta, 2003.
- Mulder, Neils, *Pribadi dan Masyarakat Di Jawa*, Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1996.
- M.Thoyibi, Yayah Khisbiyah (ed), *Sinergi Agama dan Budaya Lokal*. Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2003.
- Onong Nugraha, *Tata Busana Tari Sunda*. Bandung: Proyek Pengembangan IKI. Sub Proyek ASTI Bandung, 1992.
- PaEni, Mukhlis. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Sosial*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Prihatini, Nanik Sri, dkk, *Kajian Tari Nusantara*. Surakarta: ISI Surakarta Press, 2012.
- R.M. Pramutomo, *Etnokoreologi Nusantara (Batasan Kajian, Sistematika, dan aplikasi keilmuannya)*. Surakarta: ISI Press, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Tari, Seremoni, Dan Politik Kolonial II*. Surakarta: ISI Press, 2010.
- \_\_\_\_\_, "Etnokoreologi Seni Pertunjukan Topeng tradisional di Surakarta, Yogyakarta, dan Malang". Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2011.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian. Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Royce, Anya Peterson. *Antropologi Tari*. trj. Agus Tasman. Surakarta: ISI Press, 1991.
- \_\_\_\_\_. 1976. *The Antropology Of Dance*. Blomington and London. Indiana University Press.
- Rustopo, Bambang Murtiyoso. *Mencermati Seni Pertunjukan III*. Surakarta: ISI Press, 2005.
- Soedarsono. *Djawa dan Bali. Dua Pusat Perkembangan Drama tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972.

- S. Nalan Arthur, Agus R Sarjono. *Catatan Seni*. Bandung. STSI Press, 1996.
- Sumardjo, Jacob. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press, 2003.
- Sedyawati, Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Sinar Harapan, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Indonesia Dalam Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2007.
- Sudartati, Yulie, "Pembentukan dan Perkembangan Tari Gending Sriwijaya dalam Kajian Koreografi dan Makna Simbolis". Tesis S2 Pengkajian Seni Tari ISI Surakarta, 2004.
- Soetopo, Sungkowo, "Tari Nasib SMP N 2 Palembang Kajian Stuktur dan Makna Simbolis". Tesis S2 Pengkajian Seni Tari ISI Surakarta, 2009.
- Tasman, Agus, *Karawitan Tari Sebuah Pengamatan Tari gaya Surakarta*. STSI Surakarta, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Analisa Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISSI Press, 2008.
- Waridi, *Seni dalam berbagai Wacana Mengenang 20 Tahun Kepergian Gendhon Humardani*. Program Pendidikan Pascasarjana STSI Surakarta, 2003.
- Widaryanto, F:X, *Kritik Tari: gaya, struktur, dan makna*. Bandung: Penerbit Kelir, 2005.
- Widiastutiningrum, Sri Rochana; "Revitalisasi Tari Gaya Surakarta", *Pidato Pengukuhan Guru Besar Pada Institut Seni Indonesia Surakarta*, (1 November 2007): 37-39.
- Wahyudiyanto, *Wajah Tari Dalam Perspektif*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009.
- Yuyus, Euis dkk, *Deskripsi Tari Setabik dari Kabupaten MusiBanyuasin*. SumSel: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Sumatera Selatan Bagian Proyek Pembinaan Kesenian Sumatera Selatan, 1995.
- Y Hadi, Sumandiyo, *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.



### DAFTAR NARA SUMBER

1. Sunaryo, 40 tahun, PNS, Kepala Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin.
2. M.Nasir, 55 tahun, PNS, Koreografer dan Kabid Budaya Daerah dan Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Romadoni, 43 tahun, PNS, Kasi Sejarah dan Nilai Tradisional Kabupaten Musi Banyuasin.
4. Rosinah, 50 tahun, PNS, Kasi Kesenian Daerah Tradisional Kabupaten Musi Banyuasin.
5. Romi H, 40 tahun, PNS, Pemain musik *Setabik* Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin.
6. Warsinah, 43 tahun, wiraswasta, mantan penari *Setabik* tahun 1990, Jl. Kolonel Wahid Unin, Kecamatan Balai Agung Sekayu.
7. Kamelia, 38 tahun, PNS, mantan penari *Setabik* tahun 1992/1993, Pranata DPPKD Kabupaten Musi Banyuasin.
8. Eko Wulandari, 23 tahun, Penari *Setabik* Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2007 sampai dengan 2015, Komplek Griya Randik Sekayu.
9. Abdul Malik, 75 tahun, Pensiunan PNS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1973, pemain Sexsovon lagu *Setabik*, Jl. Kampung Lingkungan 1 Kayuare RT 03 RW 02 Sekayu.

10. Nurharom, 74 tahun, wiraswasta, saksi sejarah kota Sekayu, Jl. Lompatan 1 RT 05 RW 03 Dusun 1 Sekayu no 316.
11. Monalisa, 20 tahun, Penari Setabik tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 pada kegiatan Festival Randik, Jl. Palembang Jambi KM 110 Sukamaju, Babat Supat Musi Banyuasin.



**DAFTAR DISKOGRAFI**

Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin

“Tari Daerah Musi Banyuasin tahun 2012” Dispora MUBA 2012.

Twentip Yuli, “Penyajian tari Setabik Pada Festival Randik tahun 2012

sebagai penyambutan Gubernur Sumatera Selatan dan Bupati

Musi Banyuasin,”rekaman Twentip Yuli 2012.

Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin “

Tari daerah Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2013” Sanggar

Puteri Cindai binaan Hj Lucianty Pahri, 2013.

Mamik, “Video Dokumentasi Festival Randik tahun 2014” rekaman

Mamik, Musi Banyuasin 2014.



### Glosarium

- Anting bulan bintang* : antingan yang terbuat dari bintang menyerupai gambar bulan dan hiasan bintang.
- Bongkok* : membungkukkan badan.
- Bedendang* : Menggerakkan badan dengan bergoyang.
- Begayut* : menggerakkan tangan kanan dan kiri secara bersama menghadap samping kanan dan kiri.
- Baju kurung* : baju panjang yang terbuat dari bahan bludru dengan hiasan tabur bunga teratai.
- Cempako* : nama bunga untuk hiasan kepala yang bentuknya seperti bunga cempaka yang terbuat dari kuningan.
- Danau Cala* : nama desa di Musi Banyuasin yang dalamnya terdapat aliran sungai hingga membentuk danau.
- Festival Randik* : nama ajang lomba di Musi Banyuasin dengan moto rapi, aman, mendidik dan komunikatif.
- Gending Sriwijaya* : nama tarian tradisional khas Palembang sebagai tari penghormatan.
- Gelang Gepeng* : berbentuk gelang yang pipih menyerupai lempengan terbuat dari bahan kuningan.

- Gunungan* : berbentuk segitiga, terdapat hiasan bunga mentul yang mekar dan terbuat dari kuningan.
- Gandik* : ikat kepala yang diletakkan dikeneng terbuat dari bludru berwarna merah.
- Gelang Puntu* : gelang kaki yang dipakai penari Setabik.
- Jentik* : mempertemukan ibu jari dengan jari tengah kemudian bersama-sama dijentikan keluar dengan menggunakan tenaga pada ujung jari.
- Jinjit* : meninggikan kaki dengan menapak setengah kaki pada bagian depan.
- Jalan Borobudur* : mempertemukan pergelangan tangan dengan disilang dan maju ke depan.
- Kalung tapak jajo* : Kalung yang tersusun tiga dan terbuat dari kuningan.
- Kembang urai* : bunga tiruan pandan yang terbuat dari kain keras dan diberi wantek yang diletakkan di sanggul.
- Kecak bahu* : pengikat lengan baju yang berbentuk setengah lingkaran dan dihiasi oleh taburan bunga dan terbuat dari kertas keras yang dilapisi oleh bludru.
- Kelero* : Keluar
- Mungguh* : penghayatan tari.

- Maju Keset* : jalan maju dengan menarik kaki kanan setengah lingkaran dari depan ke belakang.
- Nukik* : menusukkan tangan kanan ketangan kiri sehingga menghadap arah bumi dan tangan kiri menghadap arah langit.
- Mengayun* : menggerakkan tangan kanan dari atas ke bawah dengan posisi mendak.
- Pending* : berbentuk sabuk dengan gambar bunga yang dililitkan di pinggang berbahan kuningan untuk penari perempuan.
- Pending Badung* : ikat pinggang yang dipakai laki-laki dengan hiasan bross besar.
- Rumpak* : Kain songket khusus pria yang dipakai setengah badan (dari pinggang ke lutut).
- Silang* : menyilangkan kedua tangan di depan dada dengan posisi mendak.
- Sembah* : memberikan makna ucapan terima kasih atas kedatangan tamu yang hadir.
- Songket* : kain tenunan khas Sumatera Selatan.
- Setabik* : hormat kepada tamu.
- Sanggul petek* : sanggul kecil panjang yang diletakkan di atas kepala dan ditutupi dengan untaian melati.

- Slempang* : hiasan yang diletakkan di badan dengan arah silang yang terbuat dari kain bludru yang dihiasi oleh taburan bunga teratai.
- Tanggai* : sebuah properti yang terbuat dari kuningan yang berbentuk kuku, yang digunakan pada jari-jari penari.
- Tebeng* : hiasan sumping yang diletakkan diatas telinga dan terbuat dari kertas yang keras dengan pewarnaan yang mencolok.
- Tampung daun pandan* : hiasan di dahi yang berbentuk segitiga dengan hiasan bunga cempaka dan terbuat dari kuningan.
- Tajuk kembang tiga rangkai* : bunga cempaka mekar yang terbuat dari kuningan tersusun tiga kelopak dalam satu kuntum bunga.
- Telok belango* : dalam bahasa setempat yakni nama baju atau busana pria.
- Tari Tanggai* : nama tarian tradisional penyambutan tamu kota Palembang.
- Tape recorder* : pemutar musik kaset yang menggunakan aliran listrik.
- Tepak* : merupakan properti berupa kotak yang terbuat dari kayu yang diukir, sebagai tempat sirih.



*Teratai* : merupakan penutup bahu berbentuk kelopak bunga teratai, berbahan bludru yang dihiasi manik-manik yang terbuat dari kuningan.

*Tanjak trisula* : topi penari laki-laki yang terbuat dari songket dan terdapat tiga gunungan.

*Tiang Pancang* : tiang yang terbuat dari kayu untuk melabuhkan kapal.

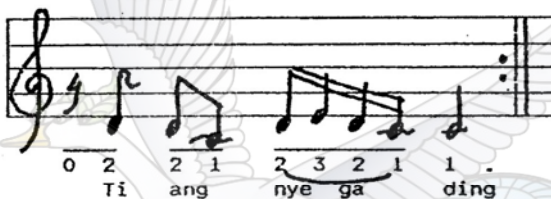
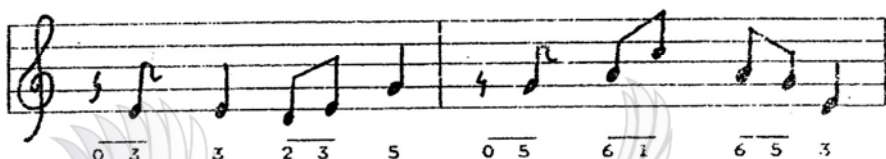
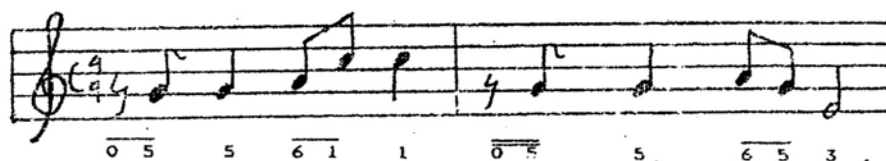


## Lampiran 1

## Setabik

Birama : 4/4  
Slow

Lagu/Syair : N.N.  
arr : Syamwil



Rebek remas campuran enten  
Setabik Pasiran pare ni waten  
Pare ni Waten

Ketep mudin lebeh penghulu  
Sidang kate lenges sederet  
Lenges sederet

Bidadari tetap sekampung  
Hulu lah balang didanau cala  
Didanau cala



## Lampiran 3

**Makna Lagu *Setabik***

Cepat beri penghormatan kepada para pejabat

Yang duduk di kursi tiang gading

Tiang gading

Pejabat yang berpeci banyak hiasan emas dan intan

Hormat pada pasirah (pejabat) para pejabat dibawah pasirah

Para pejabat dibawah pasirah

Pemuka agama orang-orang pengurus/penceramah

Berbaris sejajar di belakang pemuka

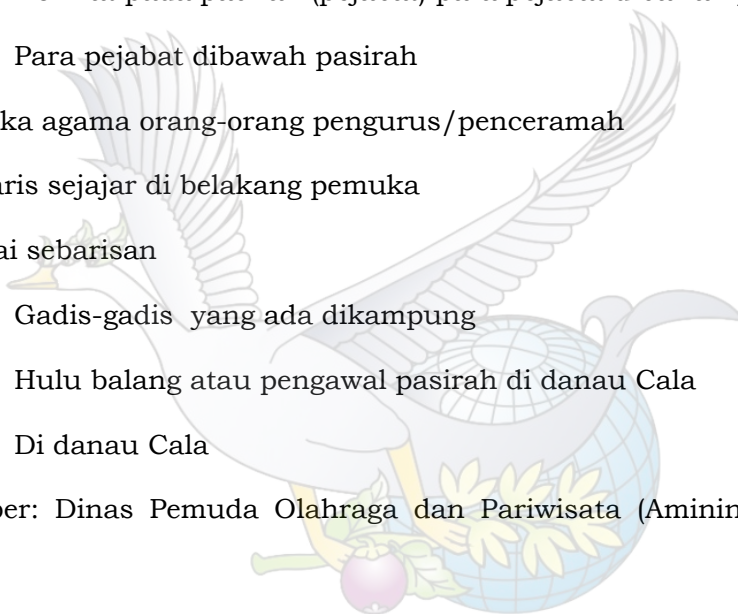
Selesai sebarisan

Gadis-gadis yang ada dikampung

Hulu balang atau pengawal pasirah di danau Cala

Di danau Cala

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Aminin Trio Amigo, 2011)

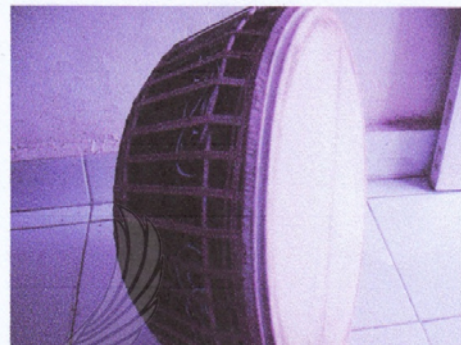


## Lampiran 4

**Gambar**  
**Alat Musik Pengiring**



Gambar Gong  
(Foto. Twentip, Sep 2011)



Gambar Gendang Melayu  
(Foto. Twentip, Sep 2011)



Gambar Terbangan  
(Foto. Twentip, Sep 2011)



Gambar Kenong  
(Foto. Twentip, Sep 2011)

Sumber: Dinas Pemuda Olah raga dan Pariwisata Musi Banyuasin, 2011

## Lampiran 5



Gambar Abdul Malik sedang memainkan saxsofon lagu *Setabik*.

(Foto. Twentip, Maret 2013)



Red

Gambar Acordion sebagai musik melodi tari *Setabik*.

(Foto. Retna, September 2014)



## Lampiran 6



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**  
**DINAS PEMUDA OLAHRAHA DAN PARIWISATA**

JL. Kol. Wahid Udin No. 257 Kel. Serasan Jaya Telp. 0714-321013 – 321364  
 SEKAYU - 30711



Nomor : 556/sgl / Dispopar/2014

Sifat : Biasa

Perihal : Undangan Festival Randik  
 Kabupaten Musi Banyuasin.

Sekayu, Juli 2014

Kepada Yth.

Sdr.Camat Se-Kabupaten Musi Banyuasin  
 di –

Tempat

Dalam rangka pelestarian dan pengembangan seni budaya di Kabupaten Musi Banyuasin, untuk itu akan dilaksanakan kegiatan Festival kesenian (Festival Randik) antar kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 30 September s/d 1 Oktober 2014 di Gelanggang Remaja kota Sekayu.

Sehubungan hal tersebut, di harapkan keikutsertaan Tim Kesenian dari seluruh Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin pada kegiatan tersebut. akomodasi dan konsumsi peserta festival selama mengikuti kegiatan ditanggung oleh Panitia, dengan jumlah 20 (dua puluh) orang untuk setiap kecamatan. bersama ini juga dilampirkan buku panduan pelaksanaan kegiatan Festival Randik 2014.

Untuk Informasi teknis dapat menghubungi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin, Jln.kolonel wahid udin kelurahan Serasan Jaya Sekayu-Muba. Telp(0714-321201) atau kontak person :

1. Rosina, SH ( 0813 7361 8011 )
2. Romi Heryanto.S.IP ( 0852 67012 197 )
3. Ema Handayani,SE ( 0823 7363 3567 )
4. Periansyah ( 0853 6725 5028 )
5. Fetriansyah ( 0852 6757 0088 )

Demikian atas partisipasinya diucapkan terima kasih

**KEPALA DINAS PEMUDA OLAHRAHA  
 DAN PARIWISATA  
 KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



**SUNARYO, S.STP, MM**  
**NIP. 19750219 199603 1 001**



## Lampiran 7



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**  
**DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA**

Jalan Kol. Wahid Udin Lk. VII Telp. 0714-321201 Kel. Serasan Jaya  
 SEKAYU 30711



Sekayu, 4. September 2014

Nomor : 556/ 700 /Dispapar/2014  
 Lampiran : 1 (satu)  
 Prihal : Penyampaian Jadwal Festival Randik  
 Kabupaten Musi Banyuasin 2014

Kepada Yth,  
 Sdr. Camat Se-Kabupaten  
 Musi Banyuasin  
 Di-

Tempat

Menindaklanjuti surat Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Musi Banyuasin Nomor 556/591/Dispapar/ 2014 tanggal 14 Juli perihal Undangan Festival Randik Kabupaten Musi Banyuasin.

Berkenaan dengan hal tersebut kami sampaikan Daftar Penampilan Peserta Festival Randik Tahun 2014 (Data Terlampir). Masing-masing Tim Kesenian diberikan waktu 30 menit per paket seni. Akomodasi peserta diterima di Sekayu pada tanggal 30 September 2014 pukul 08.00 WIB.

Untuk Informasi teknis lebih lanjut dapat menghubungi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin Bidang Seni Budaya, Jl. Kol. Wahid Udin Lk. VII Kel. Serasan Jaya Sekayu. Contact Person Ema Handayani, SE (082373633567), dan Feiriansyah, SH (085267570088)

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama Kami ucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA**  
**KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**SUNARYO, S. STP, MM**  
 NIP. 1975022119198603 1 001

**JADWAL PENAMPILAN PESERTA FESTIVAL RANDIK 2014**  
**ANTAR KECAMATAN SE-KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

NO.	HARI TANGGAL	WAKTU (WIB)	KECAMATAN	KET
1	2		3.	4
A.	Selasa, 30 Sept 2014	15.30 – 17.00	1. Babat Toman 2. Sungai Keruh 3. Plakat Tinggi	Tiap Tim Kesenian diberikan waktu tampil 25 – 30 Menit
		19.00 - 22.00	1. Bayung Lencir 2. Sekayu 3. Keluang 4. Sungai Lilin	
B.	Rabu, 1 Okt 2014	15.30-17.00	1. Babat Supat 2. Lalan 3. Tungkal Jaya	
		19.00 - 22.00	1. Lais 2. Batang Hari Leko 3. Sanga Desa 4. Lawang Wetan	

**KEPALA DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA  
 KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



SUNARYO, S.STP, MM  
 NIP. 1975022119198603 1 001



## Lampiran 8



**PANDUAN PELAKSANAAN  
FESTIVAL RANDIK  
TAHUN 2012  
Antar Kecamatan di Sekaya Musi Banyuasin**

---

**A. PENDAHULUAN**

Festival Randik Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2012 selain kegiatan rutin Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan juga merupakan sarana promosi dan apresiasi masyarakat dalam upaya mendukung program pemerintah dibidang pelestarian, pengembangan sekaligus memberikan inspirasi para pelaku seni dan pembina seni tradisional untuk mengangkat dan memperkenalkan Seni Budaya Asli Daerah Kabupaten Musi Banyuasin.

Kegiatan Festival Randik ini akan diikuti oleh seluruh perwakilan Kecamatan Se –Kabupaten Musi Banyuasin.

**B. DASAR**

1. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin No. 1 Tahun 2012 Tentang Pengesahan APBD Tahun 2012.
2. Program Kerja Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Surat Keputusan Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin.

**C. TEMA**

Melalui Festival Randik kita tingkatkan insan seni Daerah Kabupaten Musi Banyuasin.

**D. MAKSUD DAN TUJUAN**

Melestarikan dan mengembangkan Seni Budaya Daerah serta meningkatkan kreativitas insan seni dalam Kabupaten Musi Banyuasin.



### E. SASARAN

1. Untuk menggalang kerjasama dengan semua pihak agar kebudayaan daerah mendapat perhatian baik dari masyarakat daerah sumsel maupun nasional dan internasional.
2. Lestari dan berkembangnya kesenian dan budaya daerah sumsel dengan tetap terpelihara nilai-nilai tradisionalnya dan meningkatnya kreativitas insan seni dalam pengembangan karya seni.
3. Sebagai benteng terhadap pengaruh negatif budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang dapat merusak moral generasi penerus.

### F. PESERTA

1. Peserta adalah Tim Kesenian utusan Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Jumlah peserta masing-masing utusan Kecamatan ( Kecuali Kecamatan Sekayu ) maksimal 15 orang terdiri dari :
  - Penanggung jawab ( official ) : 3 orang
  - Ketua Tim : 1 orang
  - Penata rias dan busana : 3 orang
  - Penyanyi Lagu Pop Daerah : 1 orang putera
  - Penyanyi Lagu Pop Daerah : 1 orang puteri
  - Penari Stabik : 5 orang
  - Senjang : 2 orang ( 1 pasang )
  - Sastra Tutar : 1 orang
  - Penari Latar : 3 orang
3. Apabila jumlah Tim Kesenian yang diutus melebihi ketentuan Panitia, maka biaya transportasi dan akomodasi ditanggung oleh Kecamatan masing-masing.
4. Daftar nama dan biodata peserta, sinopsis dan materi pertunjukkan sudah kami terima paling lambat tanggal 20 September 2012 di Sekretariat Panitia Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin. Jln. Kol. Wahid udin Lk.VII Kel. Serasan Jaya Sekayu Kab. Muba. Telp. 0714321201.

### G. WAKTU DAN BENTUK KEGIATAN

Pelaksanaan Festival Randik antar Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2012 dilaksanakan dalam bentuk lomba pada tanggal 27 s/d 29 September 2012 bertempat di lapangan Gelanggang Remaja Jln. Kol. Wahid Udin Lk. VIII Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

### H. MATERI

Materi yang dilombakan dalam Festival Randik Tahun 2012 Se-Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin yaitu :

#### a. Lagu Pop Daerah ( Wajib )

Putra :

- Serasan Sekate
- Linjang Sughang

Putri :

- Mare - mare
- Nurutke Nasib

#### Lagu Pop Daerah ( Pilihan )

- Budaya kitek
- Kotaku Rengke
- Maleha
- Palenten

### I. KETENTUAN LOMBA

- Pada Tanggal Pukul ada pertemuan teknis sekaligus mengambil undian nomor urut tampil dan menyerahkan nada lagu yang dibawakan, karena panitia tidak menyediakan waktu untuk pengambilan nada pada waktu lomba.
- Lomba dilaksanakan dalam dua tahap yaitu :
  1. Senjang dan Gitar Tunggal secara bergantian.
  2. Lagu Pop Daerah dan Sastra Tutar secara bergantian.
- Lagu Pop Daerah ( Sudah Jelas ).
- Senjang, sifatnya mendidik dan membangun yang tidak lepas dari akar budaya Kabupaten Musi Banyuasin.

K. **TIP** Gitar Tunggal, cerita syairnya tentang adat istiadat budaya Kabupaten Musi Banyuasin.

- Sastra Tutar, cerita rakyat atau legenda, adat istiadat budaya dalam Kabupaten Musi Banyuasin
- Musik Pengiring untuk Senjang dan Lagu Pop daerah disediakan oleh panitia kecuali gitar tunggal membawa sendiri.
- Tari Stabek, menggunakan CD.

#### J. **TIM PENGAMAT / PENILAI**

Tim penilai ditentukan oleh panitia pelaksana yang terdiri dari pakar seni daerah dan yang berkompeten dibidangnya masing – masing. Tim penilai menentukan pemenang atas nama tim kesenian untuk :

a. Penyanyi Terbaik Putra :

- 1.
- 2.
- 3.

b. Penyanyi Terbaik Putri :

- 1.
- 2.
- 3.

c. Senjang Terbaik :

- 1.
- 2.
- 3.

d. Sastra Tutar Terbaik :

- 1.
- 2.
- 3.

f. Tari Stabek :

- 1.
- 2.
- 3.



## K. TIM PENGAMAT

### 1. Lagu Pop Daerah

- Vokal
- Penghayatan
- Penampilan
- Artikulasi

### 2. Senjang

- Vokal
- Syair
- Penampilan
- Kekompakan
- Artikulasi

### 3. Sastra Tutar

- Vokal
- Alur Cerita
- Penghayatan
- Penampilan
- Artikulasi

### 4. Tari Stabik

- Busana
- Kekompakan
- Penampilan
- Tata Rias

## L. PENGHARGAAN

Setiap peserta mendapatkan piagam dan para pemenang akan diberikan penghargaan, trophy dan uang pembinaan.

## M. AKOMODASI DAN TRANSPORTASI

Akomodasi dan konsumsi peserta selama mengikuti Festival untuk peserta yang telah ditentukan sejumlah 15 orang dibantu oleh panitia (kecuali Kec. Sekayu hanya dibantu konsumsi).

#### N. TRANSPORTASI

- Transportasi peserta dari kecamatan asal ke kota Sekayu PP dibantu oleh panitia sesuai jarak kecamatan.
- Transportasi lokal dari tempat penginapan ke tempat panggung pergelaran disiapkan oleh panitia.

#### O. SEKRETARIAT PANITIA

Sekretariat panitia penyelenggara Festival Randik Kab. Muba tahun 2012  
Kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Muba Jln.Kol.Wahid Udin  
Telp.(0714) 321021.

#### Contact Person

- |                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Muhammad Nasir, S.Pd | ( 0821 78 080 966 ) |
| 2. Romadoni, S.Sos      | ( 0812 71 558 743 ) |
| 3. Ratna                | ( 0812 73 431 40 )  |
| 4. Imansyah             | ( 0812 78 554 632 ) |
| 5. Ema Hndayani         | ( 0852 67 845 608 ) |

Sekayu September 2012  
KEPALA DINAS PEMUDA OLAH RAGA DAN PARIWISATA  
KABUPATEN MUKYUASIN,



**JADWAL KEGIATAN FESTIVAL RANDIK SE-KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
TAHUN 2012**

NO.	HARI TANGGAL	WAKTU (WIB)	KEGIATAN	TEMPAT MELAPOR/MENGI NAP	TEMPAT ACARA
1	2		3	4	5
1.	27 September 2012	07.30 – 16.30	Persiapan Kedatangan Peserta	Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Muba	Lap. Gelanggang ang Remaja
		16.30 – 17.00	Technical Meeting	Wisma ATLET	
	28 September 2012	14.00 - 17.00	Pembukaan Festival Randik : Ceremonial : 1. Tari Sambut 2. Laporan Kadispopar Kab. muba 3. Sastra Tutor 4. Sambutan Dinas Budaya dan Pariwisata Propinsi 5. Senjang 6. Sambutan bupati 7. Tari Kreasi 8. Do'a 9. Penampilan lagu Daerah 10. Drama		
2.	28 September 2012	19.30 – 22.30	Penampilan Tim kesenian Tiap Kecamatan ( Lomba )		Lap. Gelanggang ang Remaja
		22.30	Istirahat	Penginapan / Hotel	
	29 September 2012	08.30 - 1200	Penampilan Tim kesenian Tiap Kecamatan ( Lomba )		Lap. Gelanggang ang Remaja
		12.00	ISOMA	Lap. Gelanggang Remaja	
3.	30 September 2012	13.00 - 17.30	Penampilan Tim kesenian Tiap Kecamatan ( Lomba )		Lap. Gelanggang ang Remaja
		08.00 s/d Selesai	Para Peserta Festival Randik Kembali ke Kab. / Kota Masing-masing.		
					Selamat Jalan



## Lampiran 9





## **PANDUAN PELAKSANAAN**

# **FESTIVAL RANDIK**

**TAHUN 2014**

### **Antar Kecamatan di Sekayu Musi Banyuasin**

---

#### **A. PENDAHULUAN**

Festival Randik Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2014 selain kegiatan rutin Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata juga merupakan sarana promosi dan apresiasi masyarakat dalam upaya mendukung program pemerintahan di bidang pelestarian, pengembangan sekaligus untuk mengangkat dan memperkenalkan Seni Budaya Asli Daerah Kabupaten Musi Banyuasin.

Kegiatan Festival Randik ini akan diikuti oleh seluruh perwakilan Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin.

#### **B. DASAR**

1. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin No. 1 Tahun 2014 Tentang Pengesahan APBD Tahun 2014.
2. Hasil Rapat Seluruh Kepala Dinas di Musi Banyuasin.
3. Surat Keputusan Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin.
4. Program Kerja Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2014.

### C. TEMA

Melalui Festival Randik kita Galang Persatuan antar Daerah di Kabupaten Musi Banyuasin.

### D. MAKSUD DAN TUJUAN

Melestarikan dan mengembangkan Seni Budaya Daerah serta meningkatkan kreativitas insan seni dalam Kabupaten Musi Banyuasin.

### E. SASARAN

1. Untuk menggalang kerjasama dengan semua pihak agar kebudayaan daerah mendapat perhatian dari masyarakat daerah Sum-Sel maupun Nasional dan Internasional.
2. Lestari dan berkembangnya kesenian dan budaya daerah Sum-Sel dengan tetap terpelihara nilai-nilai tradisionalnya dan meningkatnya kreativitas insan seni dalam pengembangan karya seni.
3. Sebagai benteng terhadap pengaruh negatif budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang dapat merusak moral generasi penerus.

### F. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Pelaksanaan Festival Randik antar Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2014 dilaksanakan dalam bentuk lomba pada tanggal 30 September s/d 1 Oktober 2014 bertempat di lapangan Gelanggang Remaja Jln. Kol. Wahid Udin LK. VIII Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.





## G. MATERI

Materi yang di lombakan dalam Festival Randik Tahun 2014 Se-Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin Yaitu :

- |                              |                                     |
|------------------------------|-------------------------------------|
| a. Lagu Pop Daerah ( Wajib ) | b. Tari Tradisional ( Tari STABEK ) |
| Putra :                      | c. Tari Kreasi ( Bebas tapi unsur-  |
| - Serasan Sekate             | Daerah ).                           |
|                              | d. Senjang.                         |
| Putri :                      | e. Sastra Tutor                     |

- Nurutke Nasib

Lagu Pop Daerah ( Pilihan )

- Maleha
- Kota ku Rengke
- Lidah Dak Betulang
- Malang Bagian

## H. PESERTA

1. Peserta adalah Tim Kesenian utusan Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Jumlah peserta masing-masing Tim yang ditanggung panitia sebanyak 20 orang.
3. Apabila Jumlah Tim Kesenian yang diutuskan melebihi ketentuan Panitia, maka biaya transportasi dan akomodasi ditanggung oleh Kecamatan masing-masing.
4. Daftar nama dan biodata peserta, sinopsis dan materi pertunjukan sudah kami terima paling lambat tanggal 19 september 2014 di Sekretariat Panitia Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin.

Jln. Kol. Wahid Udin LK. VII Kel. Serasan Jaya Sekayu Kab. Muba.

Telp. 0714321201.





## I. KETENTUAN LOMBA

- Pada Tanggal 30 September 2014 Pukul 08.00 WIB akan dilaksanakan meeting sekaligus pengundian Nomor tampil dan pengambilan Nada untuk penyanyi karena panitia tidak menyediakan waktu untuk pengambilan nada pada waktu lomba.
- Lomba dilaksanakan dalam dua tahap yaitu :
  1. Senjang.
  2. Lagu Pop Daerah dan Sastra Tutar secara bergantian.
- Lagu Pop Daerah ( Sudah Jelas ).
- Senjang, sifatnya mendidik dan membangun yang tidak lepas dari akar budaya Kabupaten Musi Banyuasin, diutamakan masalah pembangunan dan tidak boleh ada unsur politik.
- Sastra Tutar, cerita rakyat atau legenda, adat istiadat budaya dalam Kabupater Musi Banyuasin.
- Musik pengiring untuk Senjang dan Lagu Pop Daerah setiap tim boleh membawa sendiri alat dan pemain musik.
- Tari STABEK, boleh menggunakan CD / hp / Leptop.

## J. TIM PENGAMAT / PENILAI

Tim pengamat ditentukan oleh panitia pelaksana yang terdiri dari pakar seni daerah dan yang berkompeten dalam bidang masing-masing, dan Tim Pengamat akan menetapkan Pemenang sebagai berikut :

### A. Tari Stabek

- 1.
- 2.
- 3.

### B. Tari Kreasi

- 1.
- 2.
- 3.

### C. Penyanyi Putra

- 1.
- 2.
- 3.

### D. Penyanyi Terbaik Putri

- 1.
- 2.
- 3.

### E. Senjang

- 1.
- 2.
- 3.

### F. Sastra Tutar

- 1.
- 2.
- 3.

#### K. TIM PENGAMAT

##### 1. Lagu Pop Daerah

- Vokal
- Penghayatan
- Penampilan
- Artikulasi

##### 2. Senjang

- Vokal
- Syair
- Penampilan
- Kekompakan
- Artikulasi

##### 3. Sastra Tutar

- Vokal
- Alur Cerita
- Penghayatan
- Penampilan
- Artikulasi

##### 4. Tari Stabek

- Busana
- Kekompakan
- Penampilan
- Tata Rias

##### 5. Tari Kreasi

- Busana
- Kekompakan
- Penampilan
- Tata Rias

#### L. PENGHARGAAN

Setiap peserta mendapatkan piagam dan para pemenang akan diberikan penghargaan, trofi dan uang pembinaan.

#### M. AKOMODASI DAN KONSUMSI

- Akomodasi dan konsumsi peserta selama mengikuti Festival untuk peserta yang telah ditentukan sejumlah 20 orang dibantu oleh panitia ( Kecuali Kec. Sekayu hanya dibantu konsumsi ).
- Panitia menyiapkan Penginapan dan Konsumsi bagi peserta 1 hari sebelum dan sesudah Tim kesenian tampil.
- Peserta mulai diterima panitia tanggal 30 september pukul 08.00 Wib di Wisma Atlit





**N. TRANSPORTASI**

Transportasi dari Kecamatan ke kota Sekayu ditanggung oleh Kecamatan masing-masing.

**O. SEKRETARIAT PANITIA**

Sekretariat panitia penyelenggara Festival Randik Kab. Muba tahun 2014 Kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Muba Jln. Kol. Wahid Udin Telp. (0714) 321021.

**Contact Person:**

- |                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| 1. Rosinah, SE         | ( 0813 73 618 011 ) |
| 2. Romi Heryanto, S.IP | ( 0852 67 012 197 ) |
| 3. Ema Handayani, SE   | ( 0823 73 633 567 ) |
| 4. Periansyah          | ( 0853 67 255 028 ) |
| 5. Hermanto, Am.Perkes | ( 0853 67 856 101 ) |

Sekayu, Juni 2014

KEPALA DINAS PEMUDA OLARAGA DAN PARIWISATA  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN,



**SUNARYO, S.STP, MM**

NIP. 19750219 199603 1 001

**JADWAL KEGIATAN FESTIVAL RANDIK  
SE- KABUPATEN MUBA  
TAHUN 2014**

NO.	HARI TANGGAL	WAKTU (WIB)	KEGIATAN	Keterangan
1	2		3	4
1.	Selasa/30 September 2014	- 14.00 – 17.00  - 17.00 – 19.00 - 19.00 – 23.00	Penampilan Kecamatan 1. 2. 3. 4.  Istirahat  Penampilan Kecamatan 1. 2. 3. 4. 5. 6.	
2.	Rabu /1 Oktober 2014	- 14.00 – 17.00	Penampilan Kecamatan 1. 2. 3. 4. 5.	

Sekayu, 30 Juni 2014

KEPALA DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA  
KABUPATEN MUSI BANTUASIN,



**SUNARYO, S.STP, MM**  
NIP. 19750219 199803 1001